



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



# PKM PENGEMBANGAN USAHA BATIK ECOPRINT DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

**Farihah<sup>1\*</sup>, Halimul Bahri<sup>2</sup>, Ulfa Annida Damanik Ulfa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

\*Email: [farihah34@gmail.com](mailto:farihah34@gmail.com)

### Abstrak

Teknik eco print merupakan salah satu alternatif industri rumahan berupa produk tekstil yang ramah lingkungan. Ecoprint adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Teknik ecoprinting bertujuan untuk memberikan alternatif memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dan menyampaikan pesan pentingnya memproduksi produk-produk ramah lingkungan. Batik ecoprint merupakan batik menggunakan daun yang memiliki serat tebal atau bunga dan bagian tanaman yang lain yang dapat mengeluarkan warna. Pada kegiatan PKM ini yang menjadi mitra adalah Ana Ruby Moda dan Usaha Batik Ecoprint yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-biru Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Mitra UMKM tersebut bergerak pada bidang Batik Ecoprint. Permasalahan yang dialami mitra berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM adalah Mitra belum mempunyai alat pengukus kapasitas besar untuk produksi batik ecoprint. Kegiatan yang sudah diberikan kepada mitra yaitu memberikan pelatihan produksi, memberikan pelatihan dalam penggunaan alat pengukus kapasitas besar untuk produksi batik ecoprint, memberikan pelatihan manajemen usaha dan pendampingan mitra. Dengan menggunakan Ecoprint dianggap mampu menjawab kebutuhan mitra, karena menggunakan bahan warna alam dan bahan-bahan dasar ecoprint berada disekitar mitra.

**Kata kunci:** Ecoprint; Batik; Siburu-Biru; Deli Serdang

### PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam berupa bentang alam yang luas dan menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan industri, menjadikan sebagai penyokong pengembangan potensi ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM). (Kumalasari, 2018). Industri kecil adalah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Prabawa et al., 2020).

Proses pembuatan batik printing dan tradisional dengan motif yang lebih bervariasi menjadikan kain lebih diminati oleh masyarakat, namun proses pengolahannya masih menghasilkan limbah berbahaya. Limbah tekstil berpotensi tinggi untuk mencemari lingkungan karena mengandung bahan-bahan pencemar yang berbahaya dan intensitas warnanya yang tinggi. Apabila limbah ini dibuang langsung ke lingkungan dan tidak dikelola dengan baik akan merusak lingkungan (Herlina, Dartono, dan Setyawan, 2018).

Ecoprint adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Teknik ecoprinting bertujuan untuk memberikan alternatif memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dan menyampaikan pesan pentingnya mengkonsumsi dan memproduksi produk-produk ramah lingkungan (Darwis, Sulastri dan Irfan, 2020).

Batik ecoprint merupakan batik menggunakan daun yang memiliki serat tebal atau bunga dan bagian tanaman yang lain yang dapat mengeluarkan warna. Proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami berupa daun dan bunga yang mudah ditemui di lingkungan sekitar rumah. Pembuatan ecoprint dapat menggunakan daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus rainbow, daun pohon bodi, bunga kenikir, bunga patra menggala (bunga merak), bunga sepatu, bungaalamanda, bunga wora-wari dan buah kebon sebagai pewarnaan alam pada batik yang dibuat (Sedjati dan Sari 2019). Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mewarnai tekstil contohnya adalah daun pohon nila, kulit pohon soja tingi, kayu tegeran, kunyit, teh, akar mengkudu, kulit soja jambal, kesumba, daun jambu biji (Hamidin, 2018). Pewarnaan pada kain merupakan daya tarik dan keindahan batik yang dibuat. Warna-warna dari daun/bunga akan menimbulkan kesan indah, sehingga hasil pencapan pada kain terlihat lebih indah dan menarik. Dengan demikian kita dapat memilih daun atau tumbuhan yang akan digunakan untuk pembuatan ecoprint sesuai dengan warna atau motif yang kita inginkan.

Pembuatan ecoprint merupakan teknik mewarnai dan mentranfer warna dan bentuk dari tanaman ke tekstil atau kain. Teknik membuat ecoprint dapat dilakukan melalui teknik steam (kukus) dan founding (pukul). Menurut Gunawan dan Anugrah (2018) proses membuat ecoprint dengan teknik kukus dilakukan dengan cara: 1) rendam kain dengan air tawas dan larutan cuka 3) bentangkan kain dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah) 4) gulung dengan pipa pralon 5) ikat dengan tali .dan 6) dikukus selama 2-3 jam. Pengembangan batik dengan ciri khas tertentu yang menarik akan mendorong peningkatan permintaan pasar dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya UMKM (Istiqomah et al. 2020).

Salah satu UKM di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-biru Kab. Deli Serdang yaitu UKM yang memproduksi batik ecoprint. Bahan yang digunakan untuk membuat batik ecoprint yaitu daun-daunan yang ada disekitar tempat tinggal mitra seperti daun jati, daun lanang, daun kayu afrika, dan beberapa jenis rumput seperti biden dll. Peralatan yang digunakan dalam memproduksi juga masih sederhana, menggunakan kukusan yang kapasitas kecil sehingga untuk pengukusan harus di ikat lebih kecil agar bisa masuk kedalam kukusan.

Permasalahannya mitra belum mempunyai kukusan yang berdiameter besar untuk memudahkan pengukusan batik ecoprint. Jika menggunakan kukusan yang kecil mengakibatkan hasil batik ecoprint kurang bagus, sehingga kelihatan seperti ada cacat pada kalin batik, karena bunga atau daun yang di gunakan sebagai pewarna terpotong-potong akibat lipatan saat pengukusan, yang mengakibatkan hasilnya kurang bagus. Sementara permintaan untuk batik ecoprint setiap harinya semakin meningkat. Untuk memperlancar usaha mitra maka perlu memberikan bantuan hibah kepada mitra berupa alat pengukus dengan diameter yang besar dan kapasitas lebih besar, sehingga memudahkan mitra untuk memproduksi batik ecoprint dengan cepat dan praktis dan dapat mengurangi tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi pengeluaran mitra dan biaya operasional akan lebih hemat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengabdian ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **lokasi dan Lama pengabdian**

Pada kegiatan PKM ini yang menjadi mitra adalah Ana Ruby Moda dan Usaha Batik Ecoprint yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-biru Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Pebruari- Mei 2023.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan prioritas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra, maka metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan meliputi pembinaan, pelatihan, pendampingan, konsultasi secara terstruktur terhadap berbagai hal yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan usaha mitra tersebut. Disamping itu evaluasi terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan selalu diikuti dengan evaluasi guna dapat menyempurnakan tindakan berikutnya dalam upaya membantu mitra.

Untuk merealisasikan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan maka kegiatan program PKM ini akan dilakukan melalui lima tahapan kegiatan sebagai berikut.

### **Tahap I (Penyuluhan/sosialisasi)**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra mengenai lingkup program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, tahapan kegiatan,

pendampingan, evaluasi kegiatan dan monitoring. Pada tahap awal mitra akan diberikan pengetahuan/wawasan mengenai prospek usaha yang akan mereka kembangkan, termasuk bagaimana teknik produksi, pemasaran maupun manajemen usahanya. Penyuluhan akan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih meyakinkan dan memantapkan pengetahuan, wawasan serta semangat kedua mitra untuk mengembangkan usaha.

### **Tahap II (Pelatihan Teknik Produksi dan Pengemasan Produk)**

Pada tahap ini mitra akan dilatih menggunakan alat pengukus batik ecoprint. Selama pelatihan akan dilakukan kegiatan pembimbingan dan konsultasi sehingga mitra benar-benar mampu dan terampil membuat produk yang berkualitas. Selanjutnya mitra diberikan pelatihan mengenai cara mengukus batik ecoprint yang menarik dengan menggunakan lebel dan memiliki ciri khas tersendiri.

### **Tahap III (Pelatihan Teknik Promosi dan Pemasaran Produk)**

Pada tahap ini mitra akan dilatih dan dibimbing secara kontinyu mengenai cara-cara mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkan. Kegiatan ini dikawal hingga mitra berhasil memasarkan produknya yang dapat menjamin keberlangsungan usahanya, dan juga menggunakan teknologi informasi sebagai media pemasaran produk yaitu media online.

### **Tahap IV (Penyuluhan Tentang Manajemen Usaha)**

Pada tahap ini mitra akan dibekali dengan kiat-kiat mengelola suatu bisnis/usaha. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi hingga pihak mitra benar-benar menguasai konsep-konsep pengelolaan usaha yang baik untuk menjamin eksistensi dan kemajuan usaha yang akan mereka geluti.

### **Tahap V (Monitoring dan Pendampingan)**

Kegiatan Pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan dan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari pembenahan dan penataan ruang produksi, percepatan proses produksi, pelatihan pembukuan, pembuatan kemasan produk. Tim pelaksana kegiatan akan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha yang akan dikembangkan oleh mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana juga akan melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani usaha serta mengupayakan solusinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan diawali dengan pertemuan tim pelaksana untuk pembagian tugas masing-masing tim. Kemudian penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan, baik dari Unimed dan mitra. Untuk pelaksanaan kegiatan tim pelaksana harus terlebih dahulu berkoordinasi dengan mitra

dan kepala desa, serta perangkatnya. Langkah berikutnya mengadakan pelatihan penggunaan alat pengukus ecoprint. Sebelum dilakukan praktek pembuatan batik ecoprint terlebih dahulu dilakukan penyerahan alat pengukus kapasitas besar dan bahan baku pembuatan batik ecoprint kepada mitra disaksikan oleh tim pendamping dari Unimed dan kepala desa.

Penyerahan alat pengukus kapasitas besar dan alat-alat serta bahan baku secara simbolik dilakukan oleh Ketua Tim pelaksana dari Unimed dan diterima oleh Mitra. Pada Gambar 1 dapat dilihat ketua pelaksana menyerahkan alat pengukus kapasitas besar dan bahan baku yang digunakan oleh mitra.



Gambar 1. Ketua pelaksana dan pendamping dari unimed serah terima alat pengukus batik ecoprint kapasitas besar kepada mitra

Selanjutnya pada gambar 2 ketua pelaksana menjelaskan penggunaan alat pengukus kapasitas besar untuk pengukusan batik ecoprint kepada mitra.



Gambar 2. Ketua pelaksana menjelaskan penggunaan alat pengukus batik ecoprint kepada mitra.

Pada Gambar 3 dapat dilihat mitra sedang membuat batik ecoprint dan gambar 4 dapat dilihat hasil produksi batik ecoprint.



Gambar 3. Mitra sedang membuat batik ecoprint



Gambar 4. Hasil produksi mitra batik ecoprint

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan training wirausaha untuk memotivasi wirausaha mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha kepada mitra untuk meningkatkan wirausaha mitra. Keterampilan managerial usaha yang dimiliki oleh mitra setelah dilakukan pelatihan dianggap cukup menunjang dalam keberhasilan usaha yang dilakukan. Pelatihan manajemen usaha ini diikuti oleh semua karyawan mitra. Pemateri pelatihan ini adalah ketua pengabdian dari Unimed.

Keterampilan produksi yang dimiliki oleh mitra dianggap cukup menunjang terhadap proses produksi batik ecoprint. Keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak yang dikembangkan secara bertahap oleh mitra. Semua personil dapat melakukan proses produksi. Alat dan bahan produksi tidak menjadi masalah karena akses terhadap barang dan alat produksi sudah dapat diakses di kota Medan. Pada gambar 5 dapat dilihat hasil produksi batik ecoprint yang sudah dijahit menjadi baju kemeja laki-laki.



Gambar 5. Baju kemeja batik ecoprint

Teknik produksi dasar sudah dikuasai oleh semua personil yang ada. Namun hal ini belumlah dianggap cukup untuk pengembangan kualitas produk yang lebih baik dengan standar pasar yang lebih tinggi. Pada awalnya kelompok usaha ini hanya menerima pesanan batik ecoprint diperoleh dari konsumen. Setelah diadakan pelatihan pembuatan batik ecoprint, peserta dapat membuat batik ecoprint dengan menggunakan alat pengukus kapasitas besar. Batik ecoprint didesain secara kreatif dan inovatif sesuai dengan permintaan pelanggan atau konsumen pemesan. Untuk pemasaran batik ecoprint dianggap sudah cukup baik karena telah lama dikenal sebagai sentra batik ecoprint. Sehingga dalam proses pemasaran lebih diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan batik ecoprint.

Berkaitan dengan manajemen keuangan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran. Pengembangan manajemen keuangan diarahkan agar kelompok usaha memiliki sistem pengelolaan keuangan yang standar sehingga bisa dijadikan dasar pendanaan kepada pihak lain. Selama ini, sumber pendanaan yang digunakan dalam proses produksi berasal dari dana mandiri/sendiri dan laporan keuangan belum sistematis. Selama kegiatan, mereka dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut : Kegiatan pelatihan mampu meningkatkan jiwa entrepreneurship mitra sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan usaha batik ecoprint dengan menggunakan alat pengukus yang lebih besar. Kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan operasional bisnisnya sesuai dengan usaha yang dijalankan. Kegiatan pendampingan dalam mengelola keuangan telah meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Kegiatan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi mitra.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Medan (Unimed) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat melalui program Kemitraan Masyarakat Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S., Sulastri, S., & Irfan, M. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2) 343-354
- Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2), Doi : 10.31604/Jpm.V3i2.343-354
- Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustainable Fashion. Jurnal Kriya 15(2):118-130.
- Irmayanti Suryani, H. dan Megavitry, R. 2020. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat 1(1), 43-50
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Mulyani, S. N., Ismoyowati, D. & Sarosa, K. (2020). Pengembangan Batik Bermotif Local Wisdom dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ngawi, 4(1).
- Prabawa, E. S., Supandi, & Sulistiyanto. (2020). Pemberdayaan Kerajinan Batik dalam Mewujudkan Kemakmuran Ekonomi Masyarakat Mendukung Pertahanan Negara di Provinsi Jambi. Jurnal Ekonomi Pertahanan, 6(1), 19-32.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Warta LPM, 21(2), 18-26
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. Corak, 8(1), 1-11